



TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN ANYAMAN MENSIAANG DI JORONG TARATAK NAGARI KUBANG KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN 50 KOTA

Elin setia gusni¹, Afdhal²,
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: elinsetiagusni01@gmail.com

Abstrak

Anyaman mensiang merupakan pekerjaan yang turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Jorong Taratak sampai sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Guguak Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 61 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dan data diolah dengan menggunakan formula persentase dan menggunakan alat ukur skala likert (Sugiyono, 2003:86). Hasil penelitian: 1) tingkat kesejahteraan pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota tergolong tidak sejahtera, 39 (63,93%) responden yang termasuk dalam kesejahteraan rendah, 20 (32,79%) responden yang termasuk dalam kesejahteraan sedang dan 2 (3,28%) responden yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi. 2) faktor penentu tingkat kesejahteraan pengrajin anyaman mensiang adalah (a) kependudukan (b) kesehatan dan gizi (c) pendidikan (d) ketenagakerjaan (e) taraf dan pola konsumsi (f) perumahan dan lingkungan (g) kemiskinan (h) indikator sosial lain. Dalam penentuan tingkat kesejahteraan dari beberapa faktor penentu diatas dengan menggunakan skala likert, tidak ada yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi.

Kata kunci : Kesejahteraan, Pengrajin

Abstract

This study aims to determine the level of well-being of woven craftsmen in Jorong Taratak Nagari Guguak Kabupaten 50 Kota. This type of research uses the descriptive method of the quantitative approach. The sampling technique uses total sampling with a sample of 61 people. Data collection tools are questionnaires and data is processed using a percentage formula and uses a likert scale measuring instrument (Sugiyono 2003:86). Research result 1) the level of the woven craftsmen in Jorong Taratak Nagari Guguak Kabupaten 50 Kota is classified as not prosperous, 39 (63,93%) respondents included in low welfare, 20 (32,79%) respondents included in moderate welfare, and 2 (3,28%) respondents who included high welfare. 2) the determinants of the level of welfare of the aging woven craftsmen are (a) population (b) health and nutrition (c) education (d) employment (e) level and pattern of consumption (f) housing and environment (g) poverty (h) other social indicators. In the determinants of welfare levels of several of the determinants above using the likert scale, none of which belong to the high welfare category.

Keywords: welfare, craftsmen

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Drs. Afdhal, M.Pd

Pendahuluan

Ekonomi kreatif diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam lima tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif marak dibicarakan. Terlebih ketika mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era global. (Moelyono:2010).

Keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu industri kecil adalah keterampilan yang menyangkut proses pengerjaan, pengelolaan serta pemasaran. Industri kecil pada umumnya memerlukan tenaga kerja kasar, dalam arti tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Dengan begitu, keterampilan seorang tenaga kerja sangat besar peranannya terhadap industri kecil. Keterampilan ini umumnya didapatkan tenaga kerja dari kebiasaan dalam bekerja, pelatihan-pelatihan maupun keinginan dari tenaga kerja itu sendiri untuk lebih meningkatkan keterampilan dan pendapatannya.

Industri kerajinan anyaman mensiang memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat. Dibukanya

kesempatan kerja baru tersebut diharapkan terciptanya usaha industrialisasi di suatu daerah. Dari berbagai industri kecil atau kerajinan yang ada, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi mengenai anyaman mensiang yang terbuat dari rerumputan mensiang yang dikanyam menjadi barang yang bermamfaat. Anyaman mensiang dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. (dalam Bakri, 2011)

Dengan memanfaatkan tumbuhan liar yang telah dibudidayakan yang disebut mensiang, Dari bahan ini dibuat aneka produk anyaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tanaman mensiang. Kreasi dari hasil tanaman mensiang yang dikanyam menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari berbagai bentuk seperti (kombuik), tas, dompet, aksesoris kunci, tikar dan barang kerajinan lainnya. (dalam Bakri, 2011)

Kerajinan adalah kegiatan yang kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat oleh pengrajin dari berbagai jenis bahan. Produk biasanya dalam jumlah terbatas dan bukan produksi massal.

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga salah satunya dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima untuk rumah tangga yang bersangkutan (BPS, 1998).

Papan (Perumahan) Menurut Yusmar (2012) “Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga hidup teratur, sehingga pertumbuhan jasmani, rohani, sosial terjalin dengan baik sehingga memungkinkan untuk mempertebal atau memelihara rasa kekeluargaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas kondisi dalam berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan yang terjadi.

Populasi penelitian ini seluruh pengrajin anyaman mensiang yang merupakan pencharian pokoknya sebagai pengrajin anyaman mensiang. responden diperoleh menggunakan teknik total sampling yang berjumlah sebanyak 61 responden..

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data dengan menggunakan formula persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Sumber : (sudjana, 2007).

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

n = Jumlah Responden

Dalam penelitian ini menggunakan alat akur skala liker, proses pengolahan data dilakukan untuk menentukan skala atau bobot dari jawaban-jawaban kuesioner tersebut (Sugiyono, 2003:86). Dapat ditentukan bobot penelitian dengan menggunakan tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin anyaman mensiang dilihat dari delapan indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, kemiskinan, dan indikator sosial lainnya yang dapat dihitung melalui nilai

$$N_s = \frac{(A \times 3) + (B \times 2) + (C \times 1)}{N}$$

A = mampu dengan bobot 3

B = cukup dengan bobot 2

C = tidak mampu dengan bobot 1

N = jumlah responden

Ns = nilai skor

1. Ns 1- 2,5 : Kategori rendah
2. Ns 2,6- 2,9 : Kategori Sedang
3. Ns \geq 3 : Kategori tinggi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, responden diperoleh menggunakan teknik total sampling yang berjumlah sebanyak 61 responden. maka peneliti mengambil semua pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini akan membahas tingkat kesejahteraan pengrajin

anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Dari 8 faktor penentu yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan,

ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan kebutuhan sosial lainnya. (BPS, 2011)

Tabel 1 : Kategori Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Mensiang Di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguk

Kriteria	F	%
Rendah	39	63,93
Sedang	20	32,79
Tinggi	2	32,79
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa frekuensi pengrajin kerajinan anyaman mensiang yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 39 orang (63,93%). Sementara itu

frekuensi atau jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 20 orang (32,79%). Dan 2 orang (32,79) yang termasuk tingkat kesejahteraan tinggi.

Dari delapan indikator yaitu :

a. Kependudukan

Tabel 2 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Respon	Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%			
Kependudukan	45	73,77	11	18,03	5	8,19	61	2,7	S
Jumlah	45		11		5			2,7	
Rata-rata		73,77		18,03		8,19		2,7	S

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 2 berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kategori usia pengrajin anyaman mensiang memiliki rata-rata skor 2,7 adalah sedang. Dan kategori mayoritas usia

pengrajin anyaman mensiang memiliki frekuensi 73,77% berada pada kategori tinggi (usia produktif).

b. Kesehatan dan gizi

Tabel 3: Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan Dan Gizi

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Respon	Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%			
Kondisi kesehatan	48	78,69	12	19,67	1	1,64	61	2,8	S
Kondisi ketercukupan asupan gizi	32	52,46	22	36,07	7	11,48	61	2,41	R
Jumlah		80		34		8		16,3	

Rata-rata	65,58	27,87	6,56	2,6	S
-----------	-------	-------	------	-----	---

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 3 berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kemampuan rumah tangga pengrajin dalam menjaga kesehatan dan memenuhi ketercukupan asupan gizi keluarga memiliki rata-rata skor adalah 2,6 sedang, kategori kesehatan dan ketercukupan asupan gizi memiliki frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 65,58 berada pada kategori tinggi.

c. Akses pendidikan

Tabel 4 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependidikan

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Resp onden	Skor	Kate Gori
	F	%	F	%	F	%			
Akses untuk memperoleh pendidikan bagi keluarga	34	55,74	23	37,70	4	6,56	61	2,5	R
Akses untuk jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan anggota keluarga	29	47,54	22	36,06	10	16,39	61	2,3	R
Jumlah	63		45		14			48	
Rata-rata	51,64		36,88		11,48			2,4	R

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 4 berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kategori pendidikan keluarga memiliki rata-rata skor adalah 2,4 rendah, kategori pendidikan memiliki frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 51,64 berada pada kategori tinggi.

d. Ketenaga kerjaan

Tabel 5 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Resp onden	Skor	Kate gori
	F	%	F	%	F	%			
Status pekerjaan berdasarkan waktu kerja	42	68,85	18	29,51	1	1,64	61	2,7	S
Jumlah	42		18		1				
Rata-rata	68,85		29,51		1,64			2,7	S

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 5 berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kategori status ketenagakerjaan memiliki rata-rata skor 2,7 adalah sedang, kategori ketenagakerjaan memiliki frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 68,85 berada pada kategori tinggi.

e. Taraf dan pola konsumsi

Tabel 6: Taraf Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Pengrajin

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Respon- den	Skor	Kate- Gori
	F	%	F	%	F	%			
Jumlah pendapatan dalam satu bulan	17	27,87	36	59,02	8	13,11	61	2,1	R
Pengeluaran kebutuhan untuk konsumsi dibanding dengan kebutuhan lain non-konsumsi	20	32,79	38	62,3	3	4,92	61	2,3	R
Pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan	22	36,07	31	50,82	8	13,11	61	2,2	R
Jumlah	59		105		19			6,6	
Rata-rata	32,24		57,38		10,38			2,2	R

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari tabel 6 berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kategori status taraf dan pola konsumsi memiliki rata-rata skor adalah 2,2 kategori rendah, kategori taraf dan pola konsumsi memiliki

frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 57,38 berada pada kategori sedang.

f. Perumahan dan lingkungan

Tabel 7 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Perumahan Dan Lingkungan

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Respon- den	Skor	Kate- Gori
	F	%	F	%	F	%			
Kemampuan Keluarga Untuk Jenis Rumah yang Ditempati	46	75,41	15	24,59	0	0	61	2,8	S
Kemampuan Keluarga Untuk Status Pemilikan Rumah yang Ditempati	31	50,82	29	47,54	1	1,64	61	2,5	R
Jumlah	77		44		1			5,3	
Rata-rata	63,12		36,07		0,82			2,7	S

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 rekapitulasi pengukuran skala likert kategori perumahan dan lingkungan memiliki rata-rata skor adalah 2,7 kategori sedang,, kategori perumahan dan

lingkungan memiliki frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 63,12 berada pada kategori tinggi.

g. Kemiskinan

Tabel 8 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kemiskinan

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Respon- den	Skor	Kate- Gori
	F	%	F	%	F	%			
Kategori keluarga terkait dengan tingkat kemiskinan	2,5	40,98	32	52,46	4	6,56	61	2,3	R

Jumlah	2,5	44	1	2,3
Rata-rata	40,98	52,46	6,56	2,3 S

Sumber: pengolahan data primer 2019

Berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert kategori indikator kemiskinan memiliki rata-rata skor 2,3 adalah rendah, kategori indikator kemiskinan memiliki frekuensi paling tinggi adalah rata-rata 52,46 berada pada kategori sedang.

h. Sosial lainnya

Tabel 9 : Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Sosial Lainnya

Pernyataan	Tinggi		Sedang		Rendah		Resp Onden	Skor	Kate Gori
	F	%	F	%	F	%			
Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa rekreasi	23	37,70	24	39,34	14	22,94	61	2,1	R
Kemampuan memperoleh informasi melalui media informasi berupa televisi, Koran atau internet	14	22,95	43	70,49	4	6,56	61	2,2	R
Kemampuan untuk dapat berkomunikasi menggunakan media komunikasi berupa telepon atau henpone	7	11,48	48	78,69	6	9,64	61	2,0	R
Jumlah	44		115		24			6,3	
Rata-rata		24,04		62,84		13,05		2,1	S

Sumber: pengolahan data primer 2019

Dari tabel diatas berdasarkan rekapitulasi pengukuran skala likert memiliki skor 2,1 adalah rendah, dan

memiliki frekuensi tertinggi 62,84% termasuk kategori sedang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab empat, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang

Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, rendah. Jumlah pengrajin anyaman mensiang yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 39 orang (63,93%), sementara itu frekuensi atau jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak

20 orang (32,79%). Jumlah pengrajin yang tergolong dalam tingkat

kesejahteraan tinggi hanya 2 orang (3,28). Sehingga dapat disimpulkan secara umum taraf hidup pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota tergolong kesejahteraan rendah.

2. Faktor penentu kesejahteraan pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota menurut data BPS indikator atau unsur-unsur yang menentukan tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu keluarga adalah didasarkan pada delapan indikator, yaitu:

a. Kependudukan

Kategori usia dalam rumah tangga pengrajin anyaman mensiang mayoritas rumah tangga tergolong dalam usia produktif yang memiliki frekuensi 73,77% (usia 15-64 tahun)

b. Kesehatan dan gizi

Kemampuan rumah tangga pengrajin anyaman mensiang dalam menjaga kesehatan dan memenuhi kecukupan asupan gizi mayoritas rumah tangga pengrajin termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 65,58%.

c. Pendidikan

Kemampuan rumah tangga pengrajin untuk memperoleh akses pendidikan dan kemampuan untuk memperoleh akses jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan anggota keluarga, termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 51,64 %.

d. Ketenaga kerjaan

Kemampuan rumah tangga pengrajin berdasarkan waktu kerjanya, diatas 35 jam/minggu dengan frekuensi 66,85% termasuk dalam kategori tinggi

e. Taraf dan pola konsumsi

Rumah tangga pengrajin anyaman mensiang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 57,38%.

f. Perumahan dan lingkungan

Kemampuan rumah tangga pengrajin anyaman mensiang terhadap rumah yang ditempati dan menjaga kondisi lingkungan termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 63,12%.

g. Kemiskinan

Kategori rumah tangga pengrajin anyaman mensiang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 52,46%.

h. Indikator sosial lainnya.

Kemampuan rumah tangga pengrajin anyaman mensiang untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya termasuk

kategori sedang dengan frekuensi 62,48%.

Saran

1. Bagi pengrajin anyaman mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota harus lebih meningkatkan produksi kerajinan anyaman ini dari sebelumnya dan masalah pemasaran dapat terus dikembangkan baik kemasayarakat lokal maupun regional.
2. Bagi pemerintah khususnya di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota hendaknya lebih memperhatikan usaha kerajinan anyaman mensiang yang ada.
3. Untuk permasalahan modal yang dialami oleh pengrajin hendaknya dicarikan jalan keluarnya oleh paguyuban, karena pada dasarnya keberadaan paguyuban tersebut berfungsi untuk menghindari kesenjangan penghasilan yang terlalu mencolok, yang berdampak pada perbedaan penghasilan yang mencolok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan pedoman yang bermamfaat dan menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1998. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2005*. Jakarta: BPS
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/mensiang>(diakses tanggal 24 agustus 2018)
- Herawati Merla, Lina.(2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Studi Dusun Santan, Guwosari Pajangan Bantul*. Skripsi.Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Yopi. 2013. *Jagat Kerajinan Tangan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- YusmarEmmyKatin 2012.*IlmuKesejahteraanKeluarga*.Padang. UNP